

## Menuju Keluarga yang Harmonis: Manajemen Konflik Politik dalam Keluarga di Tengah Perbedaan Pilihan Politik

Arif Sugitanata<sup>1</sup>, Muannif Ridwan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Islam Indragiri

arifsugitanata@gmail.com<sup>1</sup>, anifr@ymail.com<sup>2</sup>

### Abstract

*Different political choices within households create interesting dynamics as well as potential conflicts. This phenomenon reflects the diversity of views and values within families. This research utilizes primary sources such as books, journals, and websites, covering diverse perspectives. Qualitative research type and descriptive-analytic method are used to describe and analyze the conflict. Two theoretical frameworks, social conflict and conflict management, were used for a more comprehensive understanding. The results show that family harmony is considered important as it contributes to the well-being of family members. Political conflicts in the family, especially related to the presidential and vice presidential elections, are complex and influenced by social media, identity, and emotional aspects. Solutions involve understanding, open communication, information checking, the value of tolerance, and an agreement to maintain privacy in political discussions. The role of parents is crucial in modeling good behavior. Analysis based on social conflict theory highlights the role of social media, identity and emotions in conflict. Identification of differences and poor communication exacerbate tensions. Conflict management provides guidance on solutions and steps to manage differences in political views in the family. Overall, this study shows that social conflict management can be applied in a family context to maintain harmony amidst differences in political choices. The proposed solutions involve understanding, open communication, information checking, the value of tolerance, and the role of parents as positive behavior models. Thus, family harmony can be maintained, creating a healthy and loving family environment.*

### Keywords:

Keluarga Harmonis  
Manajemen Konflik  
Pilihan Politik

### Abstrak

Perbedaan pilihan politik dalam rumah tangga menciptakan dinamika menarik sekaligus konflik potensial. Fenomena ini mencerminkan keragaman pandangan dan nilai dalam keluarga. Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber primer seperti buku, jurnal, dan website, mencakup perspektif yang beragam. Jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif-analitik digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis konflik. Dua kerangka teori, konflik sosial dan manajemen konflik, digunakan untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dianggap penting karena berkontribusi pada kesejahteraan anggota keluarga. Konflik politik dalam keluarga, terutama terkait pemilihan presiden dan wakil presiden, kompleks dan dipengaruhi oleh media sosial, identitas, dan aspek emosional. Solusi melibatkan pemahaman, komunikasi terbuka, pengecekan informasi, nilai toleransi, dan kesepakatan untuk menjaga privasi dalam diskusi politik. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan contoh perilaku yang baik. Analisis berdasarkan teori konflik sosial menyoroti peran media sosial, identitas, dan emosi dalam konflik.

---

Identifikasi perbedaan dan komunikasi yang buruk memperburuk ketegangan. Manajemen konflik memberikan panduan solusi dan langkah-langkah untuk mengelola perbedaan pandangan politik dalam keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen konflik sosial dapat diaplikasikan dalam konteks keluarga untuk mempertahankan harmoni di tengah perbedaan pilihan politik. Solusi yang diusulkan melibatkan pemahaman, komunikasi terbuka, pengecekan informasi, nilai toleransi, dan peran orang tua sebagai model perilaku positif. Dengan demikian, keharmonisan keluarga dapat tetap terjaga, menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan penuh kasih sayang.

---

***Corresponding Author:***

Muannif Ridwan  
Program Studi Sistem Informasi  
Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer  
Universitas Islam Indragiri  
anifr@gmail.com

---

## **1. PENDAHULUAN**

Isu perbedaan pilihan politik dalam rumah tangga merupakan fenomena di mana anggota keluarga memiliki pandangan politik yang berbeda-beda (BBC, 2019). Pilihan politik ini dapat mencakup dukungan terhadap partai politik, pandangan terhadap isu-isu politik tertentu, atau preferensi terhadap kandidat-kandidat tertentu (Wance & La Suhu, 2019). Oleh karena itu, adanya perbedaan ini bisa menciptakan dinamika rumah tangga yang menarik, namun juga dapat menimbulkan konflik yang dapat mengganggu keharmonisan.

Perbedaan pilihan politik dalam rumah tangga juga tidak hanya menciptakan dinamika menarik, tetapi juga mencerminkan keragaman dalam pandangan dan nilai di antara anggota keluarga (CNN Indonesia, 2023). Fenomena ini dapat memberikan ruang bagi diskusi dan pertukaran gagasan yang sehat, memperkaya wawasan setiap anggota keluarga terhadap berbagai perspektif politik. Selain itu, perbedaan politik dalam rumah tangga juga dapat memicu refleksi diri dan pertimbangan lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang diyakini oleh setiap anggota keluarga. Proses ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas isu politik dan merangsang kesadaran akan keberagaman pandangan dalam tatanan rumah tangga (Zakiah, 2018). Sehingga perbedaan pilihan politik dalam rumah tangga dapat menimbulkan tantangan, hal ini juga dapat menjadi peluang untuk memperkuat ikatan keluarga yang diharapkan.

Berkaitan dengan penelitian tentang keharmonisan keluarga telah dilakukan, seperti terdapat hubungan antara harmoni keluarga dan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria (Endriani, 2020). Selain itu, terdapat korelasi terhadap tingkat keharmonisan keluarga dengan praktik pernikahan dini yang terjadi, di mana hal tersebut bisa terjadi karena belum stabilnya emosi baik dari pihak suami maupun pihak istri sehingga mempengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan (Arifin, Nurhidayat, & Panji, 2021). Kemudian, terdapat juga pandangan ulama terkait ayat-ayat yang terkait dengan konsep keluarga sakinah. Referensi utamanya adalah ayat 187 surat Al-Baqarah. Menurut ulama klasik, seperti Al-Qurtubi dalam tafsirnya *Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, mencapai keharmonisan dalam rumah tangga menuju keluarga sakinah melibatkan ikatan pernikahan yang membawa ketenangan dan ketentraman di dalamnya. Hal ini termasuk hubungan seksual sebagai sarana untuk menghasilkan keturunan. Di sisi lain, ulama kontemporer seperti Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya *Al-Munir* menginterpretasikan pencapaian keharmonisan dalam rumah tangga menuju keluarga sakinah sebagai melibatkan ketenangan dan ketentraman dalam hubungan suami istri. Dalam konteks ini, terdapat rasa cinta dan kasih sayang, serta pemenuhan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Pandangan ini memberikan dimensi lebih luas terhadap konsep keluarga sakinah, mencakup aspek-aspek emosional dan sosial dalam hubungan keluarga (SRIFINORA & NELLI, 2021).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menghadirkan pandangan yang inovatif dengan fokus pada pemahaman konflik disharmoni rumah tangga yang timbul akibat perbedaan pilihan politik di Indonesia. Penelitian ini juga memperluas cakupan dengan menyoroti konteks politik sebagai pemicu konflik dalam lingkungan rumah tangga. Dalam menganalisis peta konflik, penelitian ini memanfaatkan dua kerangka teori yang saling melengkapi. Teori konflik sosial membantu menyelidiki akar perbedaan dalam konteks masyarakat yang lebih luas, sementara kerangka teori manajemen konflik memberikan pandangan yang lebih praktis dan solutif terhadap penyelesaian konflik tersebut di tingkat personal. Melalui dua teori yang menjadi alat pisau bedah tersebut, penelitian ini bukan hanya sekadar

mengidentifikasi masalah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman bagaimana konflik politik dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, serta memberikan pandangan konstruktif terhadap solusi yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan upaya serius dalam menggali pemahaman mendalam terhadap fenomena konflik disharmoni rumah tangga yang muncul akibat perbedaan pilihan politik di Indonesia. Melibatkan sumber-sumber primer seperti buku, jurnal, website, dan karya ilmiah terkait, penelitian ini menandai langkah-langkah signifikan dalam membahas dampak politik terhadap keharmonisan rumah tangga. Sumber primer yang digunakan mencakup beragam perspektif dan sudut pandang, memungkinkan peneliti untuk membentuk gambaran komprehensif mengenai dinamika konflik dalam rumah tangga. Buku-buku dan jurnal ilmiah memberikan landasan teoretis yang kuat, sedangkan website menyediakan akses cepat dan informasi aktual terkait peristiwa politik terkini yang dapat berdampak pada dinamika rumah tangga.

Pengolahan data primer secara kualitatif dan metode deskriptif-analitik menunjukkan kecermatan dalam menggambarkan dan menganalisis gejala-gejala konflik (Moloeng, 2018). Metode ini memungkinkan peneliti untuk merinci perbedaan pilihan politik yang menjadi pemicu konflik dalam rumah tangga dan secara sistematis mencari solusi yang tepat. Dengan menggunakan dua teori utama, yaitu teori konflik sosial dan manajemen konflik, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi akar konflik tetapi juga menawarkan kerangka kerja yang kokoh untuk memahami dan mengatasi konflik tersebut. Teori konflik sosial memberikan wawasan mendalam tentang asal-usul dan sifat konflik, sementara teori manajemen konflik memberikan landasan bagi perumusan solusi yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam terhadap perbedaan politik dalam rumah tangga di Indonesia tetapi juga menawarkan pandangan konstruktif untuk meredakan dan mengelola konflik tersebut. Melalui kombinasi sumber-sumber primer, metode analisis yang cermat, dan penerapan teori konflik yang relevan, penelitian ini berpotensi menjadi kontribusi berharga dalam literatur yang berkaitan dengan konflik rumah tangga dan politik di Indonesia.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Urgensi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga

Mempertahankan suasana harmonis dalam kehidupan keluarga adalah faktor kunci yang berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan anggota keluarganya (Azkiyah, 2022). Sebuah lingkungan keluarga yang penuh harmoni menjadi landasan penting untuk stabilitas emosional (Sugitanata, 2020). Di lingkungan yang dipenuhi dengan cinta dan dukungan, setiap anggota keluarga dapat membina kepercayaan diri dan rasa aman yang esensial untuk mengatasi tantangan di luar lingkungan keluarga (Hidayani, 2022).

Anak-anak yang dibesarkan dalam suasana keluarga yang harmonis biasanya menampilkan perilaku yang lebih konstruktif dan memiliki keterampilan sosial yang lebih maju (Wati, 2020). Harmoni keluarga mengajarkan contoh relasi yang sehat yang akan dibawa mereka ke masa dewasa (Thoyibah, 2021). Di sisi lain, konflik dan ketegangan keluarga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan fisik (Nurfaizah, 2023). Stres yang berkepanjangan bisa mengakibatkan masalah seperti depresi dan kecemasan, atau bahkan kondisi fisik seperti hipertensi (Syavardie, 2015).

Harmoni keluarga memfasilitasi pembentukan hubungan yang lebih dalam dan bermakna, menciptakan ikatan yang erat antara pasangan serta antara orang tua dan anak-anak, yang vital untuk dukungan jangka panjang (Islam & Sugitanata, 2023). Dalam keluarga yang harmonis, belajar menyelesaikan konflik secara sehat dan konstruktif menjadi pelajaran berharga, yang menekankan pentingnya komunikasi, empati, dan kompromi (Agustina & Lestari, 2017). Selain itu, suasana harmonis dalam keluarga mendukung lingkungan yang ideal untuk belajar dan tumbuh bersama (Sobandi & Dewi, 2017). Sebuah keluarga yang harmonis juga menyediakan jaringan dukungan sosial dan emosional yang penting, terutama saat menghadapi kesulitan atau tantangan (Herawati, Zubairi, Musthofa, & Tyas, 2018).

Lebih lanjut, suasana harmonis di rumah membantu menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan anggota keluarga untuk lebih fokus pada aspek-aspek lain kehidupan seperti karir, pendidikan, dan hobi (Sugitanata & Zakariya, 2021). Momen-momen bahagia dan kebersamaan dalam keluarga menciptakan kenangan berharga seumur hidup, membangun dasar yang kuat untuk hubungan keluarga yang bertahan lama (Lisaniyah, Shodiqoh, & Sucipto, 2021). Keluarga yang harmonis juga berperan sebagai contoh di masyarakat, menunjukkan pentingnya hubungan interpersonal yang sehat dan kontribusinya terhadap masyarakat yang lebih damai dan harmonis (Zidni, 2018). Oleh karena itu, memelihara harmoni dalam keluarga tidak hanya menguntungkan bagi individu dan keluarga itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara luas.

### **b. Membaca Peta Konflik Disharmoni Rumah Tangga dan Solusinya terhadap Perbedaan Pilihan Politik Di Indonesia**

Konflik domestik yang berkaitan dengan perbedaan pilihan politik di Indonesia, terlebih lagi terkait dengan perbedaan pilihan terhadap presiden dan wakil presiden yang memang menarik untuk dianalisis lebih dalam. Dinamika ini mencerminkan keragaman sosial dan politik yang ada di Indonesia, yang seringkali termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada ranah rumah tangga, terutama selama musim pemilihan (BBC, 2019). Pilihan politik individu sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari latar belakang pribadi hingga pengaruh eksternal seperti media (Ferdian, Asrinaldi, & Syahrizal, 2019).

Pertama, penting untuk melihat bagaimana media sosial dan media massa memainkan peranan kunci dalam membentuk opini publik (Sarihati, Si, Luthfie, Kurniadi, & Si, 2022). Dalam era digital, informasi menyebar dengan sangat cepat dan luas. Namun, ini juga membawa tantangan tersendiri (Alamsyah, Aulya, & Satriya, 2024), di mana informasi yang tidak akurat atau propaganda politik dapat dengan mudah tersebar (Kafka et al., 2022). Media sosial, khususnya, menjadi alat yang ampuh dalam mempengaruhi pandangan politik individu (Erisa & Jonathan, 2023). Hal ini dapat menyebabkan perpecahan dalam keluarga, terutama ketika anggota keluarga memiliki akses ke sumber informasi yang berbeda-beda dan cenderung hanya mempercayai sumber yang sejalan dengan pandangan mereka sendiri (Sarkowi, Marzuki, Kamizi, & Pertiwi, 2022). Kedua, faktor identitas dan loyalitas sangat berperan dalam pemilihan umum (Sutrisno, 2019). Di Indonesia, di mana keragaman etnik dan agama sangat kaya (Sugitanata, Karimullah, Sholikhah, & Aminah, 2023), dukungan terhadap kandidat tertentu seringkali dikaitkan dengan identitas tersebut. Ini bisa menciptakan ketegangan dalam keluarga, terutama jika ada anggota keluarga yang memiliki latar belakang atau pandangan yang berbeda. Loyalitas terhadap kandidat yang berasal dari kelompok etnik atau agama yang sama sering menjadi faktor yang menentukan dalam memberikan dukungan (Mukuan, 2022).

Selanjutnya, aspek emosional dan psikologis juga sangat penting dalam memahami konflik ini. Proses perbedaan pilihan politik di Indonesia terkhususnya pada pemilihan presiden dan wakil presiden seringkali membangkitkan emosi yang kuat (Diniyanto & Sutrisno, 2022), di mana individu merasa terhubung secara emosional dengan kandidat pilihan mereka (Juliasih, 2019). Hal ini bisa membuat mereka sulit menerima pandangan yang berbeda, yang seringkali dianggap sebagai penolakan terhadap nilai-nilai yang mereka pegang. Hal ini sering kali memperumit dialog dan diskusi yang konstruktif dalam keluarga (CNN Indonesia, 2023). Terakhir, masalah komunikasi menjadi faktor penting lainnya. Banyak konflik yang sebenarnya berakar dari cara penyampaian pandangan, bukan dari perbedaan pandangan itu sendiri. Kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif, keengganan untuk mendengarkan, dan ketidakmampuan untuk memahami perspektif lain seringkali memperburuk konflik. Ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif dan empati dalam menangani perbedaan pandangan dalam keluarga (Wardyaningrum, 2013).

Dari semua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik domestik yang berkaitan dengan pemilihan presiden di Indonesia adalah fenomena yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor dari media hingga dinamika emosional dalam keluarga. Aspek-aspek tersebut penting untuk dipahami, mengingat bagaimana politik dapat mempengaruhi dinamika keharmonisan dalam keluarga secara lebih luas.

Adapun solusi untuk tetap menjaga harmoni dalam keluarga dalam menghadapi dinamika konflik rumah tangga terkait perbedaan pilihan politik khususnya pada pemilihan presiden dan wakil presiden di Indonesia dapat diwujudkan melalui berbagai langkah yang beragam. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa perbedaan pendapat dalam politik adalah hal yang alami dan wajar (Fathurochman & Tutiasri, 2023). Keluarga sebaiknya mengambil waktu untuk secara terbuka membahas beragam pandangan politik tanpa merasa terancam atau marah (Abednejo Antoni, 2023). Pendekatan ini akan membantu setiap anggota keluarga untuk lebih memahami sudut pandang satu sama lain. Dalam proses ini, menciptakan lingkungan di mana anggota keluarga merasa nyaman untuk berbicara tentang politik sangatlah penting. Inisiasi diskusi yang terbuka dan penuh empati juga perlu diterapkan. Dengarkan dengan saksama pandangan orang lain tanpa merasa perlu untuk langsung menanggapi atau membela pandangan pribadi (Iim, 2013). Dengan cara ini, komunikasi yang sehat dan terbuka dapat terjalin.

Dalam era media sosial dan media massa yang berpengaruh besar dalam membentuk pandangan politik (Hajad, 2018), penting untuk mengajarkan keluarga untuk selalu memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayainya. Bagikan sumber-sumber dan tips terpercaya agar semua anggota keluarga dapat mengakses informasi yang akurat (Romadloni & Supriyanti, 2023). Selain itu, ajarilah nilai-nilai toleransi dan empati kepada seluruh keluarga (Budiyono, 2022). Ingatkan bahwa perbedaan pandangan politik adalah hal yang biasa, dan penting untuk menghormati pandangan orang lain tanpa perlu merendahkan atau mengejek.

Selanjutnya, adakan kesepakatan untuk menjaga batas privasi ketika berbicara tentang politik di rumah. Apabila diskusi politik mulai memanas, anggota keluarga bisa setuju untuk menarik diri dari perdebatan tersebut untuk menghindari konflik yang lebih besar. Selalu ingatkan seluruh keluarga bahwa

hubungan keluarga jauh lebih berharga daripada perbedaan politik (CNN Indonesia, 2023). Fokuskan pada hal-hal yang bersama dan bagaimana mendukung satu sama lain dalam hal-hal yang positif. Orang tua memiliki peran penting dalam menunjukkan contoh perilaku yang baik ketika berhadapan dengan perbedaan pandangan politik. Ketika anak-anak melihat orang tua berkomunikasi dengan baik dan berdamai meskipun ada perbedaan politik, mereka akan lebih cenderung mengikuti contoh tersebut (Haryanto, 2018).

Selain itu, penting juga untuk mengajarkan kepada keluarga bahwa keberagaman adalah salah satu kekayaan Indonesia (Sugitanata et al., 2023). Jelaskan bagaimana keragaman dalam budaya, etnis, dan agama adalah bagian integral dari keunikan dan keindahan negara ini. Ini dapat membantu mengubah persepsi tentang politik dari sesuatu yang memecah belah menjadi sesuatu yang mempersatukan. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, keluarga dapat menjaga harmoni dalam menghadapi perbedaan politik dan memastikan bahwa pemilihan presiden tidak merusak hubungan mereka. Hasilnya, akan tercipta lingkungan keluarga yang lebih sehat dan penuh kasih sayang.

### **c. Dinamika Keluarga Terkait Perbedaan Pilihan Politik di Indonesia: Analisis Berdasarkan Teori Konflik Sosial dan Manajemen Konflik**

Hasil temuan penelitian pada penjelasan sebelumnya memberikan gambaran yang mendalam tentang konflik domestik yang muncul seiring dengan perbedaan pilihan politik khususnya pada pemilihan presiden dan wakil presiden di Indonesia, dengan fokus pada aspek-aspek yang dapat dianalisis melalui lensa teori konflik sosial. Pertama-tama, pengaruh media sosial dan media massa dalam membentuk opini publik memainkan peran sentral dalam konflik ini (Hajad, 2018). Teori konflik sosial menekankan adanya pertentangan kepentingan antar-kelompok dalam masyarakat, dan dalam konteks ini, perbedaan akses informasi antar-anggota keluarga dapat menciptakan ketidaksepakatan yang signifikan. Penyebaran informasi yang tidak akurat atau bersifat propaganda politik melalui media sosial dapat memicu perpecahan di antara keluarga yang memiliki sudut pandang politik yang berbeda.

Faktor identitas dan loyalitas (Mukuan, 2022), sebagaimana dibahas dalam penelitian ini juga sesuai dengan teori konflik sosial. Konflik sering kali muncul dari perbedaan identitas etnik, agama, atau latar belakang lainnya, yang menciptakan polarisasi dan ketegangan dalam keluarga (Abednejo Antoni, 2023). Teori ini menunjukkan bahwa loyalitas terhadap kelompok identitas tertentu dapat menjadi penyebab konflik dalam dinamika sosial. Aspek emosional dan psikologis yang diangkat dalam penelitian juga sejalan dengan teori konflik sosial yang menyoroti peran emosi dalam meningkatkan pertentangan. Proses pemilihan presiden dan wakil presiden dapat memicu keterlibatan emosional yang kuat (Sugitanata, 2023), dan konflik muncul ketika individu sulit menerima pandangan yang berbeda sebagai bentuk penolakan terhadap nilai-nilai yang mereka anut (Aisah & Rahmawati, 2023).

Terakhir, fokus pada masalah komunikasi menyoroti pentingnya komunikasi efektif dalam mengelola konflik (Wardyaningrum, 2013). Teori konflik sosial menekankan peran komunikasi yang buruk atau kegagalan dalam mendengarkan sebagai pemicu konflik. Dengan demikian, kesulitan dalam menyampaikan pandangan secara efektif, kurangnya kemampuan mendengarkan, dan ketidakmampuan untuk memahami perspektif lain dapat memperburuk ketegangan dalam keluarga. Dengan demikian, analisis berdasarkan teori konflik sosial menyoroti kompleksitas fenomena konflik domestik terkait perbedaan pilihan politik di Indonesia antar-anggota keluarga.

Pada sisi lainnya, analisis berdasarkan teori manajemen konflik terhadap solusi ataupun langkah-langkah yang dihadapi atau menyikapi perbedaan pilihan politik antar-anggota keluarga yang telah dijelaskan dalam penelitian ini dapat dilakukan, di mana pada penjelasan sebelumnya menekankan bahwa pentingnya suatu pemahaman terhadap perbedaan pendapat politik adalah sesuatu yang alami dan wajar (Fathurochman & Tutiasri, 2023). Pemahaman ini sejalan dengan teori manajemen konflik yang menekankan bahwa konflik itu sendiri adalah fenomena yang tak terhindarkan dalam interaksi sosial. Menyadari keberadaan perbedaan pendapat dan membuka ruang diskusi merupakan langkah positif untuk mencegah eskalasi konflik. Dalam teori manajemen konflik, komunikasi yang terbuka dan penuh empati dianggap sebagai kunci untuk mengelola konflik. Dalam penelitian ini mengusulkan inisiasi diskusi terbuka dan mendengarkan pandangan orang lain dengan saksama tanpa reaksi yang defensif, menciptakan lingkungan di mana komunikasi sehat dan terbuka dapat berkembang. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen konflik yang mendorong dialog terbuka dan respektif.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga menyoroti peran media sosial dan media massa dalam membentuk pandangan politik (Erisa & Jonathan, 2023). Mengajarkan keluarga untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayainya adalah langkah cerdas (Alamsyah et al., 2024), sejalan dengan teori manajemen konflik yang menekankan pentingnya pemahaman yang benar terhadap sumber konflik. Hal ini mencerminkan upaya untuk mencegah konflik yang mungkin muncul karena ketidakpahaman atau disinformasi. Konsep tentang menjaga batas privasi dalam diskusi politik di rumah dan menarik diri dari perdebatan yang memanas juga dapat dikaitkan dengan teori manajemen konflik. Kesepakatan untuk

menghindari konflik lebih besar dengan menarik diri dari situasi konflik mencerminkan prinsip-prinsip manajemen konflik yang mendorong upaya pencegahan dan pengelolaan konflik sejak dini.

Penting juga untuk mencatat bahwa dalam penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua sebagai contoh perilaku yang baik dalam menghadapi perbedaan politik (Haryanto, 2018). Hal ini sejalan dengan teori manajemen konflik yang menunjukkan bahwa perilaku orang tua dapat menjadi model bagi anak-anak, memengaruhi cara mereka mengatasi konflik di masa depan. Akhirnya, dalam penelitian ini mengakhiri dengan menyoroti keberagaman Indonesia sebagai kekayaan dan bagaimana hal ini dapat merubah persepsi politik dari sesuatu yang memecah belah menjadi mempersatukan. Hal tersebut mencerminkan teori manajemen konflik yang menggarisbawahi pentingnya memahami dan menghargai perbedaan sebagai bagian integral dari kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pandangan yang holistik dan terencana tentang bagaimana manajemen konflik sosial dapat diaplikasikan dalam konteks keluarga yang dihadapkan pada dinamika konflik politik. Dengan menerapkan solusi-solusi yang diusulkan, keluarga dapat mempertahankan harmoni dan membangun lingkungan keluarga yang sehat dan penuh kasih sayang.

#### 4. KESIMPULAN

Urgensi menjaga keharmonisan rumah tangga sangat penting karena lingkungan keluarga yang harmonis memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan anggota keluarga. Harmoni keluarga menciptakan stabilitas emosional, mendukung perkembangan anak-anak, dan mengajarkan keterampilan sosial. Di sisi lain, konflik keluarga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan fisik. Harmoni keluarga juga membantu dalam pembentukan hubungan yang lebih dalam, memberikan dukungan jangka panjang, dan menciptakan lingkungan ideal untuk belajar dan tumbuh bersama. Selain itu, keluarga yang harmonis dapat menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan fokus pada aspek lain seperti karir, pendidikan, dan hobi. Keberagaman politik dalam keluarga, terutama selama pemilihan, dapat menimbulkan konflik. Pengaruh media sosial dan identitas dapat menjadi penyebab perpecahan, dan komunikasi yang buruk memperburuk konflik.

Solusi untuk menjaga harmoni melibatkan pemahaman terhadap perbedaan pandangan politik, komunikasi terbuka, pengecekan kebenaran informasi, nilai-nilai toleransi, dan kesepakatan untuk menjaga batas privasi dalam diskusi politik di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku baik dalam mengatasi perbedaan politik. Analisis berdasarkan teori konflik sosial menyoroti peran media sosial, identitas, dan emosi dalam konflik, sedangkan manajemen konflik memberikan panduan solusi dan langkah-langkah untuk mengelola perbedaan pandangan politik dalam keluarga. Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bagaimana manajemen konflik sosial dapat diterapkan dalam konteks keluarga untuk mempertahankan harmoni dan menciptakan lingkungan yang sehat di tengah perbedaan pilihan politik khususnya pada pemilihan calon presiden dan wakil presiden yang dapat melahirkan gesekan antar keluarga.

#### REFERENSI

- Abednejo Antoni. (2023, September 13). Lano: Peran Keluarga Penting Antisipasi Konflik Saat Pemilu. *Radio Republik Indonesia*. Retrieved from [https://www.rri.go.id/daerah/356236/lano-peran-keluarga-penting-antisipasi-konflik-saat-pemilu?utm\\_source=news\\_slide&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=general\\_campaign](https://www.rri.go.id/daerah/356236/lano-peran-keluarga-penting-antisipasi-konflik-saat-pemilu?utm_source=news_slide&utm_medium=internal_link&utm_campaign=general_campaign)
- Agustina, A., & Lestari, S. B. (2017). Pola Komunikasi Keluarga dalam Menjaga Keharmonisan Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Long Distance Relationship. *Interaksi Online*, 6(1).
- Aisah, S., & Rahmawati, N. (2023). Hubungan Kekuasaan dan Konflik pada Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Tanjungpinang. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender Dan Anak*, 5(1), 15–23.
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). TRANSFORMASI MEDIA DAN DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG ILMU KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Arifin, I., Nurhidayat, A., & Panji, M. (2021). Pengaruh Pernikahan Dini Dalam Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2).
- Azkiyah, F. (2022). Upaya Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal Perspektif Sosiologi Hukum Islam. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 8(2), 14–29.
- BBC. (2019, April 16). Rumah tangga retak karena beda pilihan politik? “Jangan mati-matian bela capres.” *BBC NEWS INDONESIA*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47935315>

- Budiyono, A. (2022). Urgensi Konseling Komunitas dalam Menjaga Toleransi Beragama. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 3(3), 107–114.
- CNN Indonesia. (2023, November 19). Rumah Tanggaku “Panas” Gara-gara Beda Pilihan Politik. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20231117160128-277-1025678/rumah-tanggaku-panas-gara-gara-beda-pilihan-politik>
- Diniyanto, A., & Sutrisno, W. (2022). Pengawasan Pemilihan Umum di Era Post-Truth: Problem, Tantangan, dan Strategi. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5(1), 44–58.
- Endriani, A. (2020). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(2), 42–49.
- Erisa, E., & Jonathan, D. (2023). Penyalahgunaan Media Sosial dalam Komunikasi Politik dapat Membahayakan Demokrasi. *Nomos: Law Review*, 1(01).
- Fathurochman, N. Y., & Tutiasri, R. P. (2023). Penerimaan Generasi Z terhadap Polarisasi Politik. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6837–6845.
- Ferdian, F., Asrinaldi, A., & Syahrizal, S. (2019). Perilaku Memilih Masyarakat, Malpraktik Pemilu Dan Pelanggaran Pemilu. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 20–31.
- Hajad, V. (2018). MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik). *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Haryanto. (2018). *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*. Yogyakarta: Penerbit PolGov.
- Herawati, T., Zubairi, B. K., Musthofa, M., & Tyas, F. P. S. (2018). Dukungan sosial, interaksi keluarga, dan kualitas perkawinan pada keluarga suami istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(1), 1–12.
- Hidayani, A. N. (2022). Kesejahteraan Psikologi Keluarga S Dan H Yang Menjalani Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal Terhadap Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3580–3585.
- Im, S. (2013). Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat Di Kabupaten Indramayu (skripsi). *Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- Islam, A. F., & Sugitanata, A. (2023). Tantangan Jarak Geografis dalam Keluarga (Dinamika Hubungan dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah di Kota yang Berbeda). *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 4(1), 109–123.
- Juliasih, L. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum (Studi Voter Turn-Out dalam Pemilihan Umum Legislatif dan Pilpres Kabupaten Garut Tahun 2009 dan 2014). *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(1), 30–41.
- Kafka, M. K. R., Prawira, F. R., Santoso, G., Nurhasanah, H., Pramono, J., Barkah, S., & Haryanto, H. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 132–141.
- Lisaniyah, F. H., Shodiqoh, M., & Sucipto, Y. (2021). Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage). *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 2(2), 206–220.
- Moloeng, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukuan, F. E. (2022). PERILAKU POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN WALIKOTA MANADO 2020. *JURNAL POLITICO*, 11(2), 29–44.
- Nurfaizah, I. (2023). Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 95–103.
- Romadloni, N. T., & Supriyanti, W. (2023). Penyuluhan Cerdas Literasi Digital dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks pada Anggota Bhayangkari. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 133–140.
- Sarihati, T., Si, M., Luthfie, H. M., Kurniadi, B., & Si, M. (2022). *Komunikasi Politik, Media Massa dan Opini Publik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Sarkowi, S., Marzuki, M., Kamizi, F., & Pertiwi, H. (2022). Disorientasi Harmonisasi Rumah Tangga dalam Keluarga Muslim di Era Digital. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 18(2), 138–153. Retrieved from <https://doi.org/10.19109/medinate.v18i2.15465>
- Sobandi, O., & Dewi, N. (2017). Urgensi Komunikasi dan Interaksi Dalam Keluarga. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 51–62.
- SRIFINORA, S., & NELLI, J. (2021). MEWUJUDKAN KEHARMONISAN DALAM RUMAH TANGGA MENUJU KELUARGA SAKINAH DALAM PERSPEKTIF ULAMA TAFSIR, QS. AL-BAQARAH AYAT 187. *HUKUMAH: Jurnal Hukum Islam*, 4(2), 126–136.
- Sugitanata, A. (2020). Manajemen Membangun Keluarga Sakinah yang Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal. *MADDIKA: Journal of Islamic Family Law*, 1(2), 1–10.

- Sugitanata, A. (2023). DINAMIKA KEPUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI TERKAIT BATAS USIA CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 4(2), 23–42.
- Sugitanata, A., Karimullah, S. S., Sholikhah, S. K., & Aminah, S. (2023). Building Harmony In Diversity: Exploring Masnun Tahir's Perspective on Multicultural Fiqh. *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 3(2), 47–57.
- Sugitanata, A., & Zakariya, M. (2021). Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami dan Istri. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 6(2), 239–247.
- Sutrisno, S. (2019). Prinsip Netralitas Aparatur Sipil Negara Dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 26(3), 522–544.
- Syavardie, Y. (2015). Pengaruh Stres Terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Matur, Kabupaten Agam. *'AFIYAH*, 2(1).
- Thoyibah, Z. (2021). *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*. Penerbit NEM.
- Wance, M., & La Suhu, B. (2019). Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Maluku Utara. *JOURNAL OF GOVERNMENT (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah)*, 4(2), 91–115.
- Wardyaningrum, D. (2013). Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga: Orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 47–58.
- Wati, R. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga. *PALAPA*, 8(2), 369–382.
- Zakiah. (2018, June 28). PENDIDIKAN POLITIK DALAM KELUARGA. *Sumbarprov.Go.Id*. Retrieved from <https://sumbarprov.go.id/home/news/14765-pendidikan-politik-dalam-keluarga>
- Zidni, E. S. Z. (2018). Kemitraan Keluarga dalam Menangkal Radikalisme. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 32–43.